

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Tikala Desa Pasti Jaya Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang

Oktaulani Ayu Lestari¹, Herlan², Hasanah³, Pabali Musa⁴, Syarifah Ema Rahmaniah⁵, Marini⁶

¹ FISIP Universitas Tanjungpura; oktaulani31@gmail.com

² FISIP Universitas Tanjungpura; herlan@fisip.untan.ac.id

³ FISIP Universitas Tanjungpura; hasanah@fisip.untan.ac.id

⁴ FISIP Universitas Tanjungpura; pabalmusa@fisip.untan.ac.id

⁵ FISIP Universitas Tanjungpura; syf.ema@fisip.untan.ac.id

⁶ FISIP Universitas Tanjungpura; marini@fisip.untan.ac.id

* Correspondence: marini@fisip.untan.ac.id

Abstract:

Village Owned Business Entities in Indonesia have been implemented since 2011, but in practice, it is still not optimal, BUMDes were formed to help village welfare, therefore this study aims to describe the role of BUMDes in community empowerment, as well as analyze the driving factors and inhibiting factors of the role of BUMDes in Tikal community empowerment. The method used in this study is qualitative with descriptive analysis aimed, at informants in this study as many as 5 people, how to determine informants with snowball sampling techniques and research locations in Tikala, Pasti Jaya Village, Samalantan District, Bengkayang Regency, West Kalimantan Province. The results showed that there are two BUMDES programs that have played a role in community empowerment, namely the Agricultural Support Program and the Macro Credit Savings and Loans Business Program, and the driving factors for BUMDes are collaboration in carrying out the role of BUMDes and the inhibiting factors are limited budgets and incompetent BUMDes human resources. The conclusion of this study is that BUMDes have a role in empowering the Tikal community of Pasti Jaya Village.

Keywords: BUMDes, Community, Empowerment, Role

Abstrak:

Badan Usaha Milik Desa di Indonesia sudah dilaksanakan sejak tahun 2011, namun dalam praktiknya masih belum optimal, BUMDes dibentuk untuk membantu kesejahteraan Desa, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran BUMDes dalam pemberdayaan Masyarakat, serta menganalisis faktor pendorong dan Faktor penghambat peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat Tikala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif yang bertujuan, informan pada penelitian ini sebanyak 5 orang cara penentuan informan dengan teknik snowball sampling dan lokasi penelitian di Tikala Desa Pasti Jaya kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua program BUMDES yang telah berperan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu Program Penunjang Pertanian dan Program Usaha Simpan Pinjam Kredit Makro, dan yang menjadi faktor pendorong BUMDes adanya kolaborasi dalam menjalankan peran BUMDes serta faktor penghambat adalah Anggaran yang terbatas dan SDM BUMDes yang tidak kompeten. Kesimpulan dari penelitian ini BUMDes memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat Tikala Desa Pasti Jaya.

Kata Kunci: BUMDes, Masyarakat, Pemberdayaan, Peran

1. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa yang kemudian dalam tulisan ini dan seterusnya disingkat BUMDes pelayanan sosial salah satu kontribusi yang berikan oleh lembaga BUMDes, pada tuoksinya lembaga BUMDes juga merupakan lembaga komersial yang memiliki bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar (I Kadek Darwita & Redana, 2018) Jenis usaha yang dikelola oleh BUMDes telah diatur di dalam peraturan presiden no 11 tahun 2021 seperti; pendistribusian sembako, perdagangan hasil pertanian, dan pengembangan usaha kecil dan rumah tangga adalah semua bidang yang berpotensi untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan desa yang prospektif (Presiden RI, 2021). Diharapkan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh BUMDes kedepannya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan kepada fakir miskin. melalui bantuan sosial, serta kegiatan yang berkaitan dengan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu penyediaan peningkatan layanan umum bagi masyarakat desa, pemanfaatan aset desa serta pemberian dorongan bagi usaha produksi warga. Berdasarkan UU No 32 Tahun 2004 BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa yang segala atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui aset, jasa pelayanan, serta usaha lain agar kesejahteraan masyarakat desa meningkat. Perihal tersebut semakin didukung oleh pemerintah dengan keluarnya PP No 47 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengendalikan sumber daya serta arah pembangunan, dengan adanya PP tersebut membuka kesempatan desa untuk mandiri dalam pengelolaan baik ke pemerintah ataupun sumber daya ekonominya.

Meskipun Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengatur tentang penyelenggaraan BUMDes, namun pada praktiknya belum sepenuhnya dilaksanakan oleh seluruh desa di Indonesia. Bahkan dalam implementasinya di beberapa daerah, keberadaan BUMDes belum dapat berjalan secara efektif dan tidak mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa. Padahal, aturan itu baru dikeluarkan pada 2014. (Aeni, 2020), (Sudirno et al., 2020)

Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan BUMDes di sejumlah daerah belum dapat dikatakan bermanfaat dalam memberikan kontribusi sosial dan

ekonomi bagi masyarakat desa karena pola penggunaan uang BUMDes masih belum berjalan optimal. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pola pemanfaatan dana BUMDes dengan mengambil studi kasus di Desa Pasti Jaya Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang yang merupakan salah satu desa yang mengimplementasikan BUMDes. Adapun permasalahan yang ingin diteliti dalam kegiatan ini meliputi partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes, pola pemanfaatan BUMDes dan kontribusi BUMDes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kabupaten Bengkayang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat Indonesia. Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Resmi Daerah Otonom Kabupaten. Desa Pasti Jaya merupakan Desa yang memiliki potensi sebagian besar perekonomian masyarakatnya yaitu bermata pencaharian sebagai petani khususnya dibidang petani karet, petani sawah dan petani perkebunan kelapa sawit. Sebagian besar bertumpu pada bidang pertanian dan perkebunan. Terdapat 75% penduduk bermata pencaharian sebagai pertanian dan perkebunan khususnya di sektor perkebunan kelapa sawit, 20% sebagai petani (sawah), 4% diberbagai bidang (karyawan swasta, PNS) dan 1% sisanya tidak menetap (pengangguran).

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah; Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Pasti Jaya?, Apakah Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pemberdayaan Masyarakat Desa Pasti Jaya?.

2. Hasil Penelitian

Konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes merupakan suatu Badan atau Lembaga usaha desa yang dimana dalam pengelolaanya dilakukan oleh pemerintah desa serta warga dengan tujuan agar perekonomian desa meningkat dan tentunya dibuat atas dasar kemampuan serta keperluan desa tersebut. BUMDes adalah suatu badan usaha yang menunjang perekonomian warga agar terpenuhinya kebutuhan primer (pokok), sebagai peluang usaha masyarakat, lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pengetahuan warga desa. Tujuan dari BUMDes diantaranya adalah pertama Meningkatkan ekonomi masyarakat desa, kedua Agar pendapatan asli desa (PAD) meningkat, ketiga Agar pengolahan kemampuan desa meningkat sesuai

kebutuhan masyarakat dan keempat BUMDes sebagai tumpuan pertumbuhan serta pemerataan perekonomian desa (Absah et al., 2021)

BUMDes adalah badan usaha yang sebagian besar dari modalnya berasal dari desa, sehingga keberadaan BUMDes memiliki beberapa peran diantaranya adalah (David, 2019):

1. BUMDes sebagai Fasilitator, yaitu dengan menyediakan atau memudahkan semua bentuk kegiatan perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui unit-unit usaha yang di dirikan oleh pihak BUMDes dengan persetujuan pemerintah Desa.
2. BUMDes sebagai Mediator, yaitu dalam pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merealisasikan hasil-hasil usulan rencana usaha yang sudah ditetapkan.
3. BUMDes sebagai motivator, yaitu Peran ini dianggap sebagai ujung tombak dan pionir dan digunakan untuk mendorong masyarakat dan pemerintah desa untuk berpartisipasi lebih aktif dan membuka wawasan untuk memberikan masukan bagi BUMDes.
4. BUMDes sebagai Dinamistor, yaitu bentuk dari dinamis di sini BUMDes menghadirkan dirinya ditengah-tengah masyarakat agar dapat terjun langsung mendorong masyarakat untuk lebih berperan aktif terlibat dalam kegiatan BUMDes karena perubahan atau pengembangan yang dilakukan.

Konsep Peran

Teori Peran (Role Theory) menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntut kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Soerjono Soekanto Komponen dinamis dari posisi status disebut peran seseorang. Menurut definisi Alfiansyah (2021), seseorang dikatakan menjalankan peran ketika memenuhi tugas dan tanggung jawab yang menyertai jabatan yang dimilikinya. Perbedaan antara posisi dan peran adalah salah satu yang harus dibuat untuk tujuan pendidikan. Menurut Lestari dan Hapsari (2020), keduanya

tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung dengan yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peran tanpa posisi, juga tidak ada posisi tanpa peran.

Kehidupan setiap orang dipenuhi dengan interaksi sosial yang berbeda yang memunculkan serangkaian peran unik yang dimainkan orang tersebut. Ini menunjukkan bahwa peran menentukan apa yang disumbangkan individu kepada masyarakat serta peluang yang disediakan masyarakat bagi mereka. Fakta bahwa ia mengendalikan perilaku seseorang adalah alasan utama pentingnya fungsi tersebut. Peran seseorang membatasi jumlah akurasi yang dapat mereka perkirakan tindakan orang lain. Individu yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilakunya sendiri agar sesuai dengan perilaku orang-orang yang membentuk lingkaran sosialnya. (Alfiansyah, 2021)

Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang di inginkannya. Kemampuan tersebut untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok, terlepas dari kebutuhan, potensi, dan keinginan orang lain.

Pemberdayaan dapat dikatakan suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*) dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga menjadi keseimbangan. Rappaport juga menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu cara agar masyarakat mampu menguasai dan memahami serta berkuasa atas kehidupannya, karenanya pemberdayaan juga seperti pendeklegasian atau pemberian kekuasaan dan memberi wewenang atau pengalihan kekuasaan pada individu, kelompok serta masyarakat yang mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi dan kemampuan yang dimilikinya dan proses tersebut untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup sendiri. orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.

Pemberdayaan berfokus pada peningkatan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat didalam

menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas itu sendiri. Sebab pemberdayaan merupakan upaya menghidupkan kembali nilai-nilai, budaya dan kearifan lokal dalam membangun masyarakat, dengan adanya pemberdayaan masyarakat bukan lagi sebagai objek dari sebuah pembangunan namun masyarakat adalah aktor kunci utama dalam pergerakan pembangunan di lokal desa.

Suharto (Suharto, 2005) memberikan indikator pemberdayaan sebagai acuan untuk melihat dan mengukur keberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut;

1. Kemampuan manusia untuk melakukan aktivitas sendiri (mobilitas), artinya seseorang dapat bergerak sendiri tanpa bantuan individu lain, seperti beraktivitas di luar ruangan dan/atau area tempat tinggalnya, ke pasar, fasilitas kesehatan, bioskop, rumah ibadah, dan ke rumah tetangga.
2. Kemampuan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain.
3. Kemampuan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Diyakini bahwa individu memiliki tingkat mobilitas yang tinggi jika mampu pergi ke suatu tempat sendiri.
4. Mampu membeli kebutuhan pokok dan memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari (beras, minyak mandi, rokok, bedak, shampo), antara lain. Orang dianggap mampu melakukan aktivitas ini, terutama jika mereka mampu membuat keputusan sendiri tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan pasangannya; apalagi jika dia mampu membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
5. Kemampuan memperoleh barang dalam jumlah besar: ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk membeli produk sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, televisi, radio, koran, majalah, dan pakaian untuk keluarganya. Poin tinggi diberikan kepada orang yang mampu membuat keputusan sendiri tanpa meminta persetujuan pasangannya; terutama jika dia mampu membeli produk ini dengan uangnya sendiri. Ini adalah indikator yang mirip dengan yang telah dibahas sebelumnya.
6. Terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan rumah tangga, seperti kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri atau bersama dengan suami atau istri atas hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, seperti perolehan pinjaman usaha, pembelian kambing untuk ternak, atau renovasi rumah.
7. Kemandirian relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya apakah pada tahun sebelumnya seseorang (pasangan, istri, anak, atau mertua) telah mengambil uang, tanah, atau perhiasan darinya tanpa izinnya; yang melarang memiliki anak; atau yang melarang bekerja di luar rumah.

6. Pengetahuan tentang hukum dan politik, meliputi: nama pejabat pemerintah di desa atau kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden setempat; pentingnya memperoleh akta nikah; dan aturan pewarisan.

7. Ikut serta dalam kampanye dan protes: seseorang dianggap berdaya jika pernah ikut kampanye atau bersama orang lain berdemonstrasi menentang sesuatu, misalnya suami yang memukuli istrinya atau menyuarakan pendapatnya.

Ke 7 indikator pemberdayaan tersebut dapat diringkas menjadi 5 komponen yaitu; pertama Terpenuhinya kebutuhan Dasar, kedua Penguasaan dan Akses Sumber Daya Alam, ketiga Kesadaran penuh akan potensi kekuatan dan kelemahan diri dan keempat Berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan serta kelima mampu mengendalikan diri dan lingkungan (melakukan evaluasi dan membuat kebijakan). Kelima komponen ini yang digunakan peneliti untuk mengukur peran BUMDes dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatannya.

Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran yang dimiliki oleh BUMDes dalam upaya memberdayakan masyarakat (Anggota BUMDes), untuk mewujudkannya BUMDes Desa Pati Jaya memiliki beberapa program diantaranya adalah;

1. Program Jangka Pendek 1 tahun 2021

- b. Kerjasama dengan koperasi UPT Dinas Pertanian Samalantan dalam penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan E-RDKK Kelompok Tani Pasti Jaya.
- c. Menjalin kerjasama dengan distributor saprotan Singkawang dalam pengadaan sarana produksi pertanian (obat-obatan, benih dan sarana penunjang pertanian lainnya).
- d. Menjalin kerjasama dengan BRI Unit Samalantan Cabang Singkawang dalam pengadaan mesin EDC untuk usaha BRILING pada unit usaha jasa keuangan.
- e. Menindaklanjuti kerjasama dengan Komunitas Pemuda Peduli Budaya dan Pariwisata Daerah Desa Pasti Jaya, untuk Pengelolaan Objek Wisata Desa Taidi Amus Dusun Aping.

2. Program Jangka Menengah 3 Tahun

- a. Peningkatan kerjasama dengan pihak BRI unit Samalantan untuk akses permodalan Usaha simpan pinjam.
- b. Menindaklanjuti usaha PERTASHOP kerjasama dengan PERTAMINA.
- c. Mendapatkan akses langsung dari PRODUSEN PUPUK dalam penyaluran pupuk bersubsidi.
- d. Menindaklanjuti pengembangan Kawasan Agrowisata Bendungan di Dusun Buluh.
- e. Menindaklanjuti pengembangan Keramba Apung Perikanan Darat di Bendungan Dusun Buluh.
- f. Menindaklanjuti Unit Usaha Perdagangan Gas PLG 3 kg dengan PT. harisma Bumi Emas Samalantan dan PT. Hewil Pemangkat.
- g. Menindaklanjuti kerjasama dengan pihak pengelola Bukit Racutn untuk pengembangan kawasan wisata Desa.

Sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Pasti Jaya tentu memiliki tanggung jawab untuk membangun dan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat agar kesejahteraannya meningkat atau dengan kata lain membuat perekonomian masyarakat lebih membaik.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kehadiran BUMDes di desa Pasti Jaya membawa dampak positif terhadap kehidupan masyarakat terutama bagi para petani, beberapa kemudahan yang diberikan oleh BUMDes kepada petani adalah ; kemudahan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi untuk para petani dan pupuk tersebut sangat sulit untuk didapatkan secara mandiri karena tidak dijual disemua tempat, kedua adanya pertemuan rutin kelompok untuk membahas berkaitan dengan kendala-kendala dalam proses pertanian kemudian diberikan solusinya (pelatihan) yang dilakukan setiap bulan sekali dengan adanya pupuk bersubsidi dan pelatihan tentang pertanian ini memberikan dampak pada optimalnya panen yang dihasilkan oleh petani dan meningkatkan perekonomian petani rata 10-30% dari panen periode sebelumnya.

Hasil analisis tersebut diperkuat dengan perkataan dari Kepala Desa Pasti Jaya, sebagai berikut;

"Menurut saya adanya BUMDes di Desa Pasti Jaya sebagai wadah/tempat untuk mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Adanya BUMDes dengan unit usaha jasa penunjang pertanian ini memiliki banyak manfaat bagi para kelompok tani karena

dengan adanya BUMDes kelompok tani dengan lebih mudah mendapatkan pupuk subsidi dengan harga yang murah dan setiap pertemuan ya pasti mendapatkan pengetahuan ya bertukar pikiran pendapat ya istilahnya. Kalau petani kan ikut serta dalam kelompok tani untuk mempermudah mencari pupuk, kalau tidak ikut serta mencari pupuk susah apalagi harganya yang lumayan tinggi, tapi kalau pupuk subsidi sekarang itu kan tidak untuk dijual diluar. Yang saya lihat hampir semua masyarakat Desa mengikuti program BUMDes salah satu nya ini masuk kedalam kelompok tani. Kelompok tani ini memiliki kegiatan rutin selama sebulan sekali, pertemuan ini kami adakan karena merupakan kegiatan yang berkelanjutan dengan dihadiri oleh ketua kelompok tani, pengurus dan anggota tetap BUMDes. Pertemuan ini setiap bulan nya membahas kebutuhan kelompok tani itu seperti pupuk dan obat-obatan. Program yang ada di Desa BUMDes Pasti Jaya Abadi Pasti Jaya ini mempunyai program unit usaha jasa penunjang pertanian dan aktivitas jasa keuangan yang dapat membantu dan mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, serta usaha-usaha lainnya. Dengan didirikan nya BUMDes di Desa Pasti Jaya ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang bertani terutama kelompok tani., yang saya amati rata-rata masyarakat telah bekerjasama dengan BUMDes untuk mensejahterakan masyarakat Desa Pasti Jaya dengan bergabung dalam unit usaha jasa penunjang pertanian dan unit-unit usaha lainnya, didirikannya BUMDes unit usaha jasa penunjang pertanian ini karena mayoritas masyarakat Desa Pasti Jaya pekerjaannya petani karet dan peladang dengan penghasilan yang tidak seberapa, sehingga dibuatnya program unit usaha jasa penunjang pertanian ini oleh BUMDes agar terciptalah masyarakat yang sejahtera." (Nobertus, Senin 10 Oktober 2022)

Adanya BUMDes di Desa Pasti Jaya yaitu untuk membantu masyarakat dalam mensejahterakan hidupnya dengan menyediakan unit usaha penunjang pertanian, unit usaha simpan pinjam kredit mikro dan masih banyak lagi unit usaha lainnya yang belum berjalan dengan lancar.

Dari pernyataan Bapak Kepala Desa menegaskan bahwa kehadiran BUMDes di tengah masyarakat khususnya masyarakat Desa Pasti Jaya sangat membantu sekali karena bukan hanya unit usaha jasa penunjang pertanian saja tetapi masyarakat juga dapat mengajukan pinjaman dengan mudah tanpa bunga dan jaminan, ini merupakan unit usaha simpan pinjam kredit mikro. Setiap bulannya BUMDes juga mengadakan kegiatan pertemuan rutin sebulan sekali, dengan pertemuan yang dilakukan dan diikuti secara rutin pertemuan ini mampu memberikan pengetahuan kepada petani mengenai cara bertanam padi, bagaimana mengatasi permasalahan dalam bertani serta penanganan hama yang ada. Sehingga mampu mempengaruhi dalam kegiatan keseharian bertanam dan secara tidak langsung mempengaruhi produktivitas mereka. Berdasarkan hasil

wawancara kesejahteraan masyarakat juga meningkat dengan adanya bukti peningkatan penghasilan masyarakat setiap bulannya.

Berikut pernyataan salah satu anggota BUMDes yang ikut serta dalam program BUMDes dan bergabung dengan unit usaha jasa penunjang pertanian dan unit usaha simpan pinjam kredit mikro.

"Saya bergabung dengan BUMDes sejak awal berdirinya sampai dengan saat ini. Awal berdirinya BUMDes dengan unit usaha simpan pinjam kredit mikro dan unit usaha jasa penunjang pertanian saya langsung ikut serta dalam kelompok tani karena pekerjaan saya petani. Saya petani dengan penghasilan yang paspasan merasa dengan adanya kelompok tani ini mempermudah kami untuk mendapatkan pupuk subsidi. Dengan adanya kelompok tani ini kami lebih mudah mendapatkan pupuk dengan harga yang murah dibandingkan dengan harga sebelumnya, selain mendapatkan pupuk subsidi yang murah saya juga merasa setiap kali pertemuan dalam penyaluran pupuk bersubsidi ini saya banyak mendapatkan pelajaran seperti bertukar pikiran dengan sesama, belajar mendengarkan pendapat orang lain, saling membantu serta siratuhrahmi kami tetap terikat erat antara satu sama lain. Adanya BUMDes sangat bermanfaat bagi kami para petani, saya berharap semoga pemerintah terus mendukung dan membantu kami dalam melaksanakan kegiatan usaha tani ini serta terus memberikan bantuan kepada BUMDes supaya selalu memberikan pelayanan yang baik kepada kami masyarakatnya."(10 Oktober 2022)

Tabel 1. Program BUMDes dan Manfaatnya

| Program BUMDes Desa Pasti Jaya | Manfaat Yang Dirasakan Masyarakat | Dampak |
|---|--|--|
| Unit Usaha Penunjang Pertanian | <ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan Pupuk Bersubsidi yang mudah dan murah - Mendapatkan pengetahuan tentang pertanian melalui pelatihan yang wajib diikuti | 20-35% Peningkatan panen padi dari periode sebelumnya |
| Simpan Pinjam Kredit Makro | <ul style="list-style-type: none"> - Peminjaman modal dengan bunga yang kecil dan syarat yang ringan - Memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dapat dibayar saat panen padi | Masyarakat mudah mendapatkan akses permodalan untuk usaha sembako maupun mendukung pertanian |
| BRI Biling | <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan akses kemudahan untuk masyarakat melakukan transaksi seperti setor dan mengambil uang mereka sebab | Masyarakat mudah untuk menyetor uang dan mengambil uang |

| | |
|---|---|
| jika ke Kecamatan membutuhkan waktu yang lama karena jarak tempuh dan kondisi jalan yang rusak | serta memghemat waktu dan biaya ke Bank yang berada di Kecamatan |
|---|---|

Sumber: diolah oleh peneliti,2023

Tabel 1 menunjukkan informasi tentang program BUMDes dan manfaat yang telah dirasakan, Ketiga program tersebut yang paling memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat adalah program unit usaha penunjang pertanian dan simpan pinjam kredit makro karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Pasti Jaya yang merupakan mayoritas sebagai petani padi dan sebagian kecil sebagai pedagang sembako. Program BUMDes

Faktor Pendukung

Faktor pendorong Peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu adanya kerjasama yang baik antar lembaga Desa, BUMDes dan masyarakat, baik masyarakat Desa maupun masyarakat luar Desa Pasti Jaya seperti menjalin kerjasama dengan Desa-desa lainnya, agar tercapailah masyarakat yang sejahtera. BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa.

Keberhasilan Peran BUMDes Pasti Jaya Abadi Pasti Jaya dalam Pemberdayaan Masyarakat di Tikala Desa Pasti Jaya memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Pasti Jaya dengan adanya suatu tujuan keberhasilan diawali dengan adanya faktor pendorong dan pendukung keberhasilan Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat di Tikala Desa Pasti Jaya. Dikarenakan mayoritas masyarakat di Desa Pasti Jaya mayoritas bekerja sebagai petani ladang dan petani karet maka dengan adanya BUMDes dengan unit usaha penunjang pertanian ini sangat membantu mereka dalam meningkatkan hasil pertaniannya. Keberhasilan BUMDes dalam pemberdayaan

masyarakat di Tikala Desa Pasti Jaya yaitu dengan adanya program kerja unit usaha jasa penunjang pertanian salah satunya kelompok tani dan unit usaha simpan pinjam kredit mikro untuk membantu usaha pedangan sembako, pedagang gas dan membantu mereka yang kekurangan modal untuk membuka usaha lainnya.

Setiap kelompok masyarakat memiliki potensi yang dapat diciptakan, artinya tidak ada masyarakat umum yang benar-benar tanpa kekuatan, dengan alasan kalau tidak akan diberhentikan. Penguatan wilayah lokal dan lapangan pekerjaan sangat diidentikkan dengan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk membentuk daerah otonom untuk membangun kekuasaan, dengan memberdayakan, membujuk, dan membangkitkan. Kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan masyarakat dalam memberdayakan perekonomian yang lemah menjadi kuat dan berdaya dimana masyarakat dapat diberdayakan dengan Peran BUMDes dari Desa untuk masyarakat di Desa itu sendiri.

Desa Pasti Jaya menjalankan program-program BUMDes dengan unit-unit usaha penunjang pertanian dan unit usaha lainnya untuk membantu mensejahterakan masyarakat. Tetapi program kerja BUMDes yang berjalan lancar hingga saat ini yaitu usaha jasa penunjang pertanian yang bergerak dibidang kelompok tani. Kelompok tani ini merupakan salah satu bantu usaha BUMDes yang dari awal dibentuknya BUMDes hingga saat ini berjalanannya BUMDes. Adanya kelompok tani ini dibuat untuk para petani dengan manfaat dan keuntungan salah satunya adalah kemudahan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi karena bagi petani yang tidak ikut bergabung dalam kelompok tani akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi karena namanya belum terdaftar di BUMDes sebagai masyarakat yang ikut serta dalam usaha jasa penunjang pertanian atau kelompok tani.

Petani yang ada di Desa Pasti Jaya rata-rata berpenghasilan pas-pasan, oleh karena nya dibentuk lah kelompok tani ini oleh BUMDes agar para petani lebih mudah memecahkan permasalahan yang dihadapi melalui kelompok, misalnya pembelian pupuk bersubsidi, kekurangan tenaga kerja, gotong royong dan sebagainya. Dengan bergabungnya masyarakat Desa Pasti Jaya dengan

kelompok tani ini banyak keuntungan yang diperoleh diantaranya mempererattali persaudaraan, saling membantu dan menolong satu sama lain. Kelompok tani ini dibuat sebagai bagian dari pembangunan pertanian yang memiliki peran dan fungsi penting bagi masyarakat dalam menggerakan pembangunan pertanian di Desa Pasti Jaya.

Tabel 2 Faktor Pendukung Program BUMDes

| No | Kolaborasi (Pihak ke 3) | Jenis Usaha | Kegiatan Usaha | Realisasi |
|----|---|---------------------------|-----------------------------|----------------|
| 1 | Koperasi UPT Dinas Pertanian Samalantan | Usaha perdagangan SAPRODI | Distribusi Pupuk Bersubsidi | Sudah berjalan |
| 2 | PO.QUA BESAKA | Usaha Bisnis Sosial | Pemasaran Galon isi ulang | Sudah berjalan |
| 3 | BRI Unit Samalantan | Usaha Keuangan Mikro | E-briling | Sudah berjalan |

Tabel 2 menunjukkan bahwa salah satu faktor keberhasilan dari BUMDes untuk memberdayakan masyarakat adalah dengan adanya kolaborasi yang dilakukan oleh BUMDes dengan berbagai pihak, sejatinya untuk membangun masyarakat memang tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja namun semua lini memiliki andil dan semakin banyak kolaborasi yang dilakukan maka semakin besar pula peluang untuk suatu kegiatan berkelanjutan serta memberikan dampak yang luas.

Faktor Penghambat

a. Anggaran

Faktor penghambat BUMDes belum berjalan dengan baik di Desa Pasti Jaya yaitu faktor anggaran, keberadaan BUMDes dalam melaksanakan programnya dan usaha tidak bisa lepas dari anggaran yang dimiliki. Sebagai lembaga usaha keberadaan modal usaha salah satu nadi untuk hidup dan berkembang. Kesiapan dana usaha terbatas memiliki tingkat kemampuan pengelola usaha pun akan mengalami kemunduruan. Terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh BUMDes mengakibatkan program unit usaha simpan pinjam yang ada di BUMDes belum dijalankan hingga saat ini.

b. Sumber Daya Manusia

BUMDes desa Pasti Jaya belum memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dalam pengelolaan BUMDes, sehingga pengurus juga sering mengalami kebingungan untuk menjalankan tugasnya. Kurangnya tenaga yang lebih profesional untuk mengelola BUMDes dan alokasi anggaran desa lebih banyak untuk pembangunan infrastruktur serta kurangnya perencanaan Desa dalam memanfaatkan potensi sumber daya desa untuk ditangkap sebagai peluang perbaikan ekonomi dengan pengelolaan yang baik, kontribusi BUMDes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan pola pemanfaatan BUMDes.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kegiatan BUMDes yang memberikan peran pada pemberdayaan yaitu program Penunjang Pertanian dan Program Usaha Simpan Pinjam Kredit Makro, dan yang menjadi faktor pendorong BUMDes adanya kolaborasi dengan pihak ketiga dalam menjalankan peran BUMDes serta faktor penghambat adalah Anggaran yang terbatas dan SDM BUMDes yang tidak kompeten. Kesimpulan dari penelitian ini BUMDes memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat Tikala Desa Pasti Jaya.

Referensi

- Absah, Y., Rini, E. S., & Aulia, F. (2021). Penguatan Ekonomi Bumdes Lubuk Kertang Melalui Pemetaan Potensi Desa Secara Partisipatif. *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <Https://Doi.Org/10.25077/Logista.5.1.15-22.2021>
- Aeni, N. (2020). Gambaran Kinerja Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 18(2). <Https://Doi.Org/10.36762/Jurnaljateng.V18i2.826>
- Alfiansyah, R. (2021). Peran Bumdes Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Insinerator Dan Komposter Di Desa Sumbergondo, Kota Batu. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 2(1). <Https://Doi.Org/10.55448/Ems.V2i1.28>
- David, P. (2019). *Peran Bumdes Dalam Membangun Desa*. Cv. Derwati Press.
- I Kadek Darwita, D. N. R., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan

Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng.
Locus Majalah Ilmiah Fisip, 9(1).

Lestari, P. A., & Hapsari, A. N. S. (2020). Peran Pencapaian Tujuan Bumdes Mandiri Jaya Dalam Pengelolaan Dana Desa Sepakung Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 4(2).*
<Https://Doi.Org/10.38043/Jiab.V4i2.2190>

Presiden Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.*

Sudirno, D., Masduki, M., Suparto, L., Nahdi, D. S., & Sumianto, T. (2020). Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mapan Desa Panjalin Kidul. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1).*
<Https://Doi.Org/10.31949/Jb.V1i1.155>

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial (Kedua).* Refika Aditama .